

BAB III

LATAR BELAKANG KONFLIK SURIAH DAN AKTOR - AKTOR YANG TERLIBAT DALAM KONFLIK DI SURIAH

A. Keadaan Umum Negara Suriah

Negara Suriah adalah negara Islam yang terletak di kawasan Timur tengah yang berbatasan dengan Turki, Irak, dan Yordania. Negara Suriah memiliki luas wilayah 185.180 km². Suriah terletak di di timur laut tengah sebelah barat asia yang berada pada 32 derajat garis lintang selatan, 37 garis lintang utara dan berada di 36 -42 derajat bagian timur. Suriah adalah negara yang mempunyai letak strategis yang terletak di persimpangan benua Eropa, Asia dan Afrika. Kawasan ini secara historis, adalah kawasan yang berbahaya. Banyak nya peradaban dan bangsa penakhluk melewati Suriah untuk menguasai wilayah – wilayah di Asia, Afrika maupun di Eropa. Sehingga wilayah ini digunakan sebagai kawasan untuk mengontrol ataupun menguasai 3 benua tersebut pada zaman imperial.

Suriah sebagai negara yang memiliki letak yang strategis jelas memainkan perang penting sebagai negara yang diapit oleh lembah Mesopotamia yang dibentuk oleh sungai Tigris dan Sungai Efrat. Yang mana suriah berlokasi pada pantai Mediterania yang berfungsi sebagai rute perdagangan dari Samudera Hindia, Teluk Persia dan Lembah Mesopotamia. Rute perdagangan tersebut

melewati seluruh kawasan Suriah. Sampai saat ini Suriah terus melayani jasa pengangkutan minyak dari timur tengah yang didistribusikan ke benua Eropa dan benua lainnya.

Suriah memiliki daratan pantai yang sempit yang berbatasan dengan laut Mediterania sehingga iklim di Suriah cenderung kering. Kontur wilayah Suriah didominasi oleh daratan padang pasir sehingga sumber air sangatlah terbatas. Persoalan air yang sangat minim biasa menjadi sumber konflik antara Suriah dengan negara – negara tetangganya. Akan tetapi meskipun kondisi gurun mendominasi negara Suriah namun Sungai Efrat dan anak – anak sungainya mampu menyediakan air yang cukup untuk dikonsumsi masyarakat dan sistem irigasi.

Secara geografis, ukuran wilayah tidak selalu memiliki kekuatan yang sama. Negara kecil seperti Suriah, Israel dan Belanda telah memainkan perang yang lebih besar daripada negara seperti Sudan yang memiliki kawasan paling luas di benua Afrika. Suriah memiliki luas wilayah 185.180 Km² yang hampir sama dengan negara bagian North Dakota di Amerika Serikat.

Pada tahun 2009, populasi Suriah diperkirakan mencapai lebih dari 20 juta orang dengan kepadatan penduduk 108 orang per Km². 38 persen dari populasi lebih muda dari 15 tahun. Dengan demikian, tengah atau usia rata-rata Suriah adalah 21,7 tahun muda.²⁵ Harapan hidup rata-rata Suriah adalah 71,2 tahun. Untuk pria

²⁵ Douglas A. Philips, *Modern World Nation Syria*, Infobase Publishing, New York.2010. hal.51

itu adalah 69,8 tahun dan bagi perempuan itu adalah 72,7 tahun. Dari seluruh penduduk, 54 persen tinggal di daerah perkotaan negara. Negara ini juga memiliki penduduk pedesaan yang besar, karena pertanian masih sangat penting secara ekonomi bagi banyak Suriah. Dalam hal gender, ada dilaporkan sekitar 1,05 anak laki-laki untuk setiap anak perempuan, jumlah ini menurun akibat lebih banyak perempuan daripada laki-laki dalam kelompok usia lebih dari 65 tahun. bagian dari alasan bahwa jumlah penduduk yang lebih tinggi untuk laki-laki daripada wanita adalah bahwa tidak semua perempuan yang dilaporkan dalam data sensus. juga, ada tingkat kematian yang tinggi bagi perempuan selama melahirkan.

Sehingga Suriah dituding memiliki pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Laju pertumbuhan penduduk adalah total kelahiran orang setiap tahun, dikurangi kematian karena melahirkan dan jumlah orang yang pindah ke suatu negara. Laju pertumbuhan penduduk Suriah adalah cukup tinggi bila dibandingkan dengan Amerika Serikat pada 0,98 persen, 0,82 persen di Kanada, dan Uni Eropa dengan miniscule 0,11 persen. Dengan laju pertumbuhan penduduk dunia pada 1,17 persen, tingkat Suriah hampir dua kali lipat tingkat global.

Biro Referensi Penduduk memperkirakan bahwa Suriah populasi akan menjadi lebih dari 34 juta pada tahun 2050. Faktor pertumbuhan penduduk memiliki banyak konsekuensi bagi Masyarakat Suriah, termasuk bagi perekonomian dan pemerintahan. Untuk Misalnya, memikirkan dampak dari pertumbuhan ini pada sekolah, jalan, rumah sakit, pekerjaan, dan aspek lain dari kehidupan sehari-hari.

Negara Suriah memiliki bahasa resmi yaitu bahasa Arab Namun, ada bahasa lain digunakan oleh masyarakat. Wilayah Kurdi di Suriah menggunakan bahasa Kurdi, dan banyak masyarakat di Suriah berbicara bahasa Inggris atau Perancis sebagai bahasa kedua. Maupun bahasa – bahasa lain seperti bahasa Turki, Armenia dan bahasa Aram. Negara Suriah merupakan negara yang memiliki rakyat yang mayoritas beragama Islam dan agama – agama lain seperti Kristiani dan Yahudi sebagai agama minoritas.

Populasi Muslim Suriah adalah 74 persen Sunni dan 16 persen Syiah. Dengan Sunni yang membentuk sebagian besar Suriah, mereka memiliki pengaruh yang jelas dalam membentuk nilai-nilai di negara itu. Siapa Sunni dan Muslim Syiah, dan apa perbedaan antara dua kelompok. Kedua kelompok hanya menyebut diri mereka sebagai menjadi seorang Muslim, dan mereka percaya pada keyakinan Islam yang sama dan artikel iman. Namun, beberapa perbedaan penting memang ada. anehnya, sebagian besar perbedaan politis dan tidak didasarkan pada perbedaan agama.

Kata Sunni berasal dari kata Arab diterjemahkan berarti "orang yang mengikuti tradisi Nabi [Muhammad]. Menurut fakta sejarah, nabi Muhammad teman dekat, Abu Bakar, menjadi khalifah pertama Islam khalifah setelah wafatnya Nabi Muhammad. Sunni tidak percaya bahwa para pemimpin agama harus kelas istimewa berdasarkan warisan mereka. Alih-alih mewarisi kekuasaan agama, Sunni percaya harus diterima. Sunni Muslim yang bukan pemimpin agama bahkan dapat memimpin doa dan berfungsi sebagai pengkhotbah. Bahkan dengan

fleksibilitas ini dalam agama kepemimpinan, praktik ketat Islam disebut Wahhabisme keluar dari sekte konservatif Islam Sunni. Sangat konservatif Wahhabi ajaran pers untuk kembali ke dasar Islam. Para ekstremis melihat Muslim non-Wahhabi sebagai bid'ah, dan beberapa pengikut mereka telah menjadi kekerasan teroris ekstremisme mereka. Osama bin Laden, misalnya, dibesarkan sebagai seorang Muslim Wahabi di Arab Saudi. Untungnya, Suriah toleran berkaitan dengan Islam, dan Wahhabisme adalah ditolak sama sekali.

Islam Syiah adalah aliran Muslim terbesar kedua di dunia. Syiah Muslim percaya bahwa Allah memilih Ali bin Abi Thalib menjadi Khalifah setelah kematian Nabi Muhammad., Ali Muhammad sepupu dan anak mertua dan memerintah Kekhalifahan Islam 656-661. Dia diyakini menjadi satu-satunya orang yang lahir di Ka'bah. Muhammad dan Ali berdua memiliki kapabilitas dalam hal politik dan agama serta memiliki power selama hidup mereka, dan tidak ada garis yang ditarik antara agama dan pemerintah. Oleh karena itu, di beberapa negara Islam Syiah seperti Iran, imam agama juga pemimpin politik.

Kedua belas Syiah adalah yang terbesar dari sekte Syiah. Anggota percaya bahwa warisan yang sah dari Islam dalam keluarga keturunan Ali bin Abi Thalib. Para pemimpin dari silsilah ini menjadi 12 imam. Hal ini dari 12 bahwa imam saat ini memiliki keturunan. Syiah melihat imam sebagai orang kudus dan percaya bahwa mereka yang tanpa dosa dan sempurna karena ajaran mereka datang langsung dari Allah. Mereka juga merasa beberapa permusuhan terhadap sahabat Muhammad Muslim Sunni yang memilih untuk mengikuti. Syiah memiliki

panggilan yang berbeda untuk doa dari kaum Sunni, dan banyak menggabungkan shalat lima menjadi tiga setiap hari. Syiah mewakili mayoritas Muslim di beberapa negara, termasuk Tetangga Suriah, Lebanon, Irak, dan Iran.

80 persen penduduk Sunni Suriah adalah etnis Arab, dengan Kurdi menjadi kelompok terbesar kedua. Lainnya etnis Sunni kelompok termasuk Turkoman, Sirkasian, dan Palestina. Pemotongan populasi Sunni di semua industri, profesi, kelas ekonomi, kelompok sosial, dan partai politik. Hanya dua dari provinsi negara itu tidak memiliki mayoritas Sunni.

Meskipun hukum perdata telah diperkenalkan di negara ini, Suriah masih memiliki sisa-sisa dari dua sistem pengadilan. Ini adalah sipil dan pengadilan syariah tradisional. Pengadilan syariah adalah pengadilan agama berdasarkan hukum ditemukan dalam Alquran, dan mereka masih beroperasi di beberapa daerah di negara itu. Sebagian besar mereka bekerja dengan masalah pribadi seperti pernikahan, perceraian, hak asuh anak, dan warisan. Upaya Sesekali mencoba untuk dimasukkan ke dalam menggunakan ketat versi hukum syariah, tetapi sistem hukum negara tetap sebagian besar independen hukum agama. Pengaruh yang ada cenderung mendiskriminasikan perempuan. Ini termasuk ketentuan terkait dengan hak asuh anak yang berpihak kepada ayah. Hukum lain memungkinkan seorang hakim untuk memungkinkan seorang gadis semuda 13 untuk menikah. Selain itu, isu bahwa wanita benar-benar tidak bisa menikah tanpa persetujuan walinya (saudara laki-laki) masih menjadi masalah (dan sekali ia

menikah, suaminya menjadi walinya), yang merupakan akibat sisa-sisa hukum syariah.

Pemeriksaan sejarah Suriah menunjukkan bahwa tata kelola telah penuh dengan kekacauan politik, tikungan, dan ternyata pemerintahan selama ribuan tahun, dengan banyak peradaban besar dunia yang mengatur daerah banyak waktu sebelum ke abad kedua puluh. Abad kedua puluh membawa perubahan, tapi itu membawa sebuah kediktatoran bukan demokrasi.

Pemeriksaan pemerintah Suriah karena itu bukan cerita keberhasilan demokrasi dan hak-hak warga negara. Suriah saat ini adalah sebuah negara dengan pemerintahan yang jauh berbeda dari yang ditemukan dalam masyarakat demokratis. Daripada banyak politik partai yang bersaing untuk kekuasaan, negara konstitusi 1973 melimpahkan kekuatan besar untuk Partai Ba'ath. Pada kenyataannya, Suriah adalah negara di man Partai Ba'ath yang mempertahankan kediktatoran dikontrol ketat. Ia menggunakan militer dan partai untuk mengontrol pemerintah, sosial, dan ekonomi Namun, meskipun Partai Ba'ath adalah kekuatan pengendali dalam pemerintahan Suriah, itu bukan satu-satunya partai politik. Lain pihak tetap sekunder dalam urusan publik dan terus eksis dalam peran kecil. Negara ini telah memiliki seorang ayah dan anak memimpin negeri ini, dengan Hafez al-Assad menjabat sebagai presiden 1971-2000 dan putranya, Bashar al-Assad, melayani di presiden dari 2000 sampai dengan sekarang. Dengan kematian Hafez al-Assad pada bulan Juni 2000, parlemen Suriah berubah konstitusi negara

untuk memungkinkan Bashar menjadi presiden. Pada saat itu, Bashar terlalu muda, sehingga persyaratan usia untuk presiden diturunkan dari 40 menjadi 34 tahun.²⁶

Bashar memiliki sedikit ketertarikan dalam politik. Bahkan, ayahnya memilih saudara, Basil sebagai pengganti Hafes sebagai presiden. Namun, Basil meninggal pada 1994 dalam kecelakaan mobil. Dengan demikian, Bashar direkrut oleh Partai Ba'ath dan dipilih dengan lebih dari 97 persen dari suara pada bulan Juli 2000. Dia terpilih kembali presiden tahun 2007. Hal ini penting untuk memeriksa berbagai elemen untuk memahami Suriah pemerintah hari ini. Unsur-unsur ini meliputi konstitusi, tiga cabang pemerintahan, Ba'ath Partai, pemerintah daerah, peran militer, dan peran warga negara.

Konstitusi adalah dasar dari pemerintah suatu negara. Dokumen-dokumen penting membentuk badan-badan pemerintah dan mengidentifikasi tanggung jawab mereka. Mereka juga mengidentifikasi dan melindungi hak warga negara. Dalam banyak masyarakat, semua orang tunduk pada hukum negara, bahkan pemimpin. Ini disebut aturan hukum. Ketika beberapa orang di atas hukum dan tidak bertanggung jawab untuk setiap kejahatan yang dilakukan, masyarakat memiliki apa yang disebut aturan manusia. Ini berarti bahwa beberapa di masyarakat beroperasi di luar hukum dan tidak akan bertanggung jawab karena melanggar mereka atau hak-hak warga negara lainnya. Sayangnya, aturan manusia lebih kasus dalam pemerintahan Suriah. Sebuah contoh utama dari hal ini adalah usia konstitusional persyaratan untuk menjadi presiden. Sebagaimana telah

²⁶ Douglas A. Philips, *Modern World Nation Syria*, Infobase Publishing, New York.2010. hal. 68

dijelaskan, yang Badan legislatif Suriah hanya mengubah hukum untuk mengakomodasi Usia Bashar al-Assad yang pada saat itu berusia 34 tahun.

Warga Suriah memiliki hak dan tanggung jawab yang tercantum dalam konstitusi. Namun, karena Suriah bekerja di bawah aturan manusia bukan dari aturan hukum, hak-hak tersebut sering tidak dilindungi. Internasional organisasi hak asasi manusia Amnesty International mengutip beberapa isu yang masalah bagi warga di Suriah: penumpasan pada protes, pembunuhan warga sipil, penggunaan penyiksaan, dan kurangnya kebebasan berekspresi. Ini berarti bahwa warga negara yang benar-benar memilih untuk latihan mereka hak-seperti kebebasan ekspresi dapat dihukum berat. Perlindungan konstitusi itu memiliki sedikit nilai dalam kediktatoran. Konstitusi sebenarnya melindungi sebagian besar wilayah yang disebutkan sebagai masalah oleh Amnesty International, tetapi hak-hak tidak sedang sama-sama ditegakkan. Berikut ini adalah daftar dari beberapa hak yang disebutkan dalam konstitusi:

- 1) Kebebasan berekspresi
- 2) Kesenjangan kesempatan
- 3) Hak untuk berpartisipasi dalam pemerintahan
- 4) Praduga tak bersalah di pengadilan
- 5) Perlindungan dari penyiksaan
- 6) Privasi
- 7) Kebebasan iman
- 8) Hak untuk bekerja

9) Hak untuk berkumpul dalam kelompok dan protes

10) Hak untuk pendidikan²⁷

Selain hak yang tercantum dalam konstitusi, beberapa tugas dan tanggung jawab yang diperlukan warga. Ini termasuk kewajiban untuk bekerja, membayar pajak, melestarikan persatuan nasional, dan membela tanah air.

B. Latar Belakang Konflik di Suriah

1. Penyebab Konflik di Suriah

a) Fenomena Arab Spring

Arab Spring adalah serangkaian protes dari warga sipil terhadap pemerintahan yang berlangsung di kawasan Timur Tengah seperti di Mesir, Libya, Yordania dan Suriah. Warga sipil melakukan demonstrasi besar-besaran menuntut reformasi dalam hal politik. Hal ini disebabkan oleh warga sipil yang menuntut demokrasi pada negaranya. seperti yang terjadi di Suriah dimana masyarakat sipil melakukan unjuk rasa terhadap pemerintahan Bashar Al-Assad agar segera mundur dari kursi pemerintahan. Hal ini disebabkan oleh bobroknnya pemerintahan di bawah Presiden Bashar Al-Assad. Dimana kebebasan warga negara dan hak asasi manusia acap kali dilanggar oleh Bashar Al Assad. Sehingga terjadi pemberontakan terhadap pemerintahan yang dipimpin Presiden Bashar al Assad. Serangkaian

²⁷ Douglas A. Philips, *Modern World Nation Syria*, Infobase Publishing, New York.2010. hal. 75

reformasi diberbagai kawasan seperti Mesir dan Libya mempelopori terjadinya gerakan – gerakan pro demokrasi di Suriah. Arab Spring / musim semi selalu diasosiasikan dengan pembaharuan. Karena itulah, pergolakan di sejumlah negara di kawasan Timur Tengah di sebutan “ musim semi. ‘ Tentu harapannya adalah pergolakan yang digerakan oleh kekuatan rakyat itu akan menghasilkan pembaharuan²⁸. Pembaharuan pemerintahan yang membuat gerakan – gerakan pro demokrasi di suriah melakukan Aksi demonstrasi nya. Hal ini didasari oleh ketidakadilan liberalisasi ekonomi, korupsi, kebebasan yang tidak lagi dijunjung tinggi di Suriah.

Sebelum nya pada tahun 2005 gerakan – gerakan pembaharuan juga muncul di Suriah namun dilarah oleh pemerintahan Bassar al Assad. Dimana gerakan tersebut diberi nama Damaskus Spring yang melahirkan sebuah Deklarasi Damaskus yang isi nya mengkritik rezim Bassar al – Assad akan tetapi tokoh – tokoh oposisi yang ada ikut serta dalam deklarasi damaskus menyerukan reformasi secara bertahap dan damai. Namun fase Damaskus Spring ini tidak berlangsung lama. Walaupun begitu gerakan ini tetap tumbuh secara diam – diam.

Gerakan Arab Spring bermula di daerah Deraa, dimana di daerah ini sangat tertinggal dengan kota Damaskus dan Aleppo. Kegiatan ekonomi di 2 kota besar ini sangat pesat daripada kota – kota kecil seperti Deraa.

²⁸ Trias Kuncahyono, Musim Semi di Suriah Anak – anak Sekolah Penyulut Revolusi, Penerbit buku Kompas, Jakarta, 2013. Hal 1

Ketidakpuasan terhadap rezim yang berkuasa mulai dari kelompok yang secara ekonomi terpinggirkan karena buruknya kondisi perekonomian di bawah kronisme neo liberal yang dikembangkan Bashar al-Assad. Bawah pemerintahannya, industri – industri produktif yang sebelumnya mampu memperkerjakan banyak tenaga kerja muda dibongkar. Pada saatnya yang bersamaan menurut catatan Sam Campbell dalam *The Revolution in Syria*, Internasional Socialist Organization, Selandia Baru, perekonomian di transfer menjadi perekonomian rente yang dikontrol dan dikuasai oleh orang – orang yang memiliki hubungan dengan rezim yang berkuasa. Selain itu, kesulitan ekonomi lebih dirasakan penduduk di perdesaaan ketimbang seperti Damaskus dan Aleppo²⁹.

Pada Tanggal, 22 April 2011, sebanyak 150 tokoh dari berbagai kota yang mengklaim mewakili mayoritas etnik dan kelompok – kelompok agama di seluruh suriah membentuk National Initiative for Changes (NIC / Prakarsa Nasional untuk Perubahan). Meluasnya protes yang didukung oleh berbagai kelompok dan etnis telah meruntuhkan anggapan lama bahwa di Suriah terjadi persaingan sektarian dan komunal. Dalam pernyataan tokoh itu, mereka menuntut :

1. Segera diakhirinya penyiksaan, kekerasan dan pembunuhan ekstrayusial;
2. Pembentukan media yang bebas dan independen

²⁹ *Ibid*, Hal, 86-87.

3. Pembebasan para tahanan politik dan para demonstran yang ditahan;
4. Amandemen konstitusi yang memungkinkan berlangsungnya transisi demokratik, dengan demikian Suriah akan menjadi “ masyarakat yang multi nasional, multi etnik dan terciptanya toleransi antaragama”;
5. Pemilu yang bebas dan adil baik untuk parlemen nasional maupun dewan kota;
6. Peradilan yang independen; anggapan negara bertanggung jawab atas semua kejahatan;
7. Kompensasi bagi para – para politisi dalam pengasingan dan tahanan – tahanan politik yang dihilangkan;
8. Pemisahan kekuasaan di antara eksekutif, legislatif dan yudikatif
9. Komitmen untuk tidak mencampuri urusan Lebanon
10. Meresposisi Daratan Tinggi Golan yang diduduki Israel sebagai garis depan dari tujuan politik Luar Negeri Suriah;
11. Pengembangan perekonomian dan lebih banyak investasi di bidang infrastruktur;
12. Pembentukan komite kebenaran dan rekonsiliasi untuk menginvestigasi kejahatan – kejahatan rezim yang berkuasa;
13. Pemberian hak – hak politik bagi kaum minoritas Kurdi Suriah dan;

14. Pembentukan pemerintah transisi di bawah pengawasan militer³⁰.

Hal tersebut merupakan indikasi bahwanya masyarakat Suriah ingin merekonstruksi pemerintahan dibawah Presiden Bassar al- Assad dimana tidak adanya kebijakan yang pro dengan masyarakat. Sehingga masyarakat suriah percaya bahwa perubahan yang akan mereka inginkan akan tercapai apabila Suriah mencapai suatu reformasi baru. Seperti yang terjadi di Mesir, Libya dan Tunisia. Dimana demokrasi kembali dijalankan setelah mereformasi pemerintahan yang otoriter di negara – negara tersebut.

b) Perpecahan Antara Kelompok Alawite Syiah dengan Kelompok Sunni

Kelompok Alawite dan kelompok Sunni di Suriah merupakan kelompok yang memiliki massa yang cukup kuat. Populasi di Suriah di dominasi oleh orang Sunni yang berkisar 76 persen sedangkan kelompok alawite hanya sekitar 11 persen. Namun kelompok alawite memiliki kekuasaan, karena sebagian besar pemerintahan di kuasai oleh kelompok alawite, termasuk Bassar al- Assad sendiri. Kelompok alawite menguasai jabatan – jabatan penting di Suriah yang merupakan posisi – posisi kunci dipemerintahan Suriah. Sehingga dalam kondisi seperti ini lah yang memicu perpecahan antara 2 kelompok tersebut. Dimana kelompok Sunni

³⁰ *Ibid*, Hal, 127-128.

tidak mendapatkan kekuasaan di tubuh pemerintahan padahal kelompok Sunni adalah kelompok mayoritas di Suriah.

Kaum Alawite menguasai militer Suriah secara menyeluruh, mulai dari atas hingga bawah. Alawite juga dapat mengendalikan para komandan Divisi Kedua yang sebagian besar adalah Sunni. Dari 200.000 tentara karir di militer Suriah, sekitar 70 persen adalah Alawite. Sekitar 80 persen perwira dalam tubuh militer adalah Alawite³¹. sehingga terjadi kesenjangan antara kaum Sunni di Suriah, dimana tidak berimbangnya kelompok Sunni di pemerintahan.

Hal ini juga yang menjadi pemicu terjadinya konflik di Suriah, dimana kelompok Sunni menuntut kebebasan dan peran yang lebih besar di pemerintahan Suriah. Kelompok Sunni sebagian besar mendukung kelompok oposisi yang menentang rezim Bassar al Assad. Ini tidak menyangkut permasalahan ideologi antara kelompok Sunni dan sekte Alawite Syiah Dan Tidak ada sangkut paut nya dengan masalah keagamaan antara kelompok Sunni dan Syiah. Hanya saja masalah posisi di pemerintahan yang tidak berimbang antara Alawite dan Sunni. Hal ini disebabkan oleh pemilihan umum yang tidak sepenuhnya menjamin kebebasan warga Suriah. Apalagi kandidatnya hanya satu yaitu Bassar al – Assad, kondisi ini diciptakan oleh Hafez al-Assad selama berkuasa, beberapa tahun sebelum meninggal, Hafez sudah menyiapkan Bassar al

³¹ *Ibid*, Hal, 85.

Assad sebagai penggantinya dengan mengeliminasi kandidat – kandidat yang berpeluang menjadi presiden di Suriah.

Jelas bahwasanya Hafez al- Assad ingin agar kekuasaannya di Suriah tidak jatuh kepada orang lain selain anggota keluarganya sendiri. Sehingga tidak memungkinkan bagi orang lain selain keluarga yang menjadi seorang presiden. Jelas ini melanggar konstitusi Suriah dimana konstitusi menjunjung tinggi kesetaraan kesamaan yang sama antar warga Suriah, kelompok, maupun agama. Sehingga warga suriah mempunyai kapabilitas untuk menjalankan pemerintahan tanpa ada diskriminasi berupa dominasi kelompok tertentu di dalam sebuah pemerintahan.

Pada saat pemerintahan Hafez al – Assad tahun 1999, Hafez mampu mendapatkan suara 99 persen dari jumlah suara yang mencapai 9,1 juta orang hal ini menindikasikan bahwasanya perpecahan antara kelompok Sunni dan Alawite Syiah belum terjadi pada saat itu. Kelompok Sunni memberikan suaranya kepada Hafez walaupun Hafez bukan bagian dari Kelompok Sunni. Mayoritas penduduk Suriah menilai Hafez adalah seorang ayah bagi warga Suriah. Masalah religiusitas tidak berpengaruh terhadap perpolitikan di Suriah. Selama terdapat kandidat yang tepat untuk memimpin masalah keberbedaan kelompok justru terabaikan walaupun Hafez mendapatkan pemerintahan Suriah melalui kudeta militer pada tahun 1970.

Namun tentu saja kelompok Sunni mendapatkan posisi di pemerintahan, pada saat itu. Wakil Presiden Suriah, Abdul al Halim Khadam adalah seorang Sunni, sementara kekuasaan sejak semula dipegang kelompok Alawite yang merupakan asal Hafez al -Assad, tetapi perbedaan itu tidak membuat Hafez al -Assad dan Abdul al-Halim Khaddam tidak bisa bersekutu. Keduanya bersekutu sangat kuat. hanya saja Abdul al-Halim Khadam tidak menjadi pilihan Hafez al- Assad untuk menggantikan posisinya bila suatu ketika ia tidak ada lagi³². Banyak tangan kanan Hafez yang berasal dari kelompok Sunni, seperti Menteri Pertahanan Mustafa Tlas dan Hikmat al- Shehabi yang berasal dari kota Aleppo.

Pada saat Hafez mempersiapkan penerus nya yaitu, Basshar Al - Assad, Hafez mengeliminasi orang - orang yang akan mempersulit Basshar al- Assad menjadi Presiden. Seperti Perdana Menteri Mahmoud al- Zaoghbi, Wakil Presiden Abdul al Halim Kaddam, Hikmat al Shehabi dan Perwira - Perwira Senior di Militer Suriah yang berasal dari kelompok Sunni. Kebanyakan dari mereka diuding melakukan korupsi sehingga dilengserkan dari jabatan nya. sehingga hal ini juga yang memelopori persekutuan Alawite Syiah dan Sunni mengalami perpecahan didalam pemerintahan Suriah.

2. Kronologis Konflik Suriah

³² *Ibid*, Hal. 57.

Revolusi di Suriah berawal dari kota kecil di Suriah yaitu Derra dimana pada tanggal 6 Maret 2011, anak – anak sekolah menuliskan slogan revolusi di dinding sekolah. Bunyi slogan nya bertuliskan Eskaat el nizam yang berarti rakyat menumbangkan rezim. Lalu ke 15 anak tersebut ditangkap dan dimasukkan ke penjara atas perintah Jenderal Atef Najeeb, sepupu dari Bassar al-Assad. Anak – anak tersebut diperlakukan dengan kejam. Mereka dipukuli, bahkan kuku mereka dicabuti. Sehingga pada tanggal 15 Maret dan 18 Maret 2012 muncul sebuah unjuk rasa di kota Damaskus dan Derra. Sejak itu merembet ke kota – kota lain di Suriah.

Demonstrasi di Derra dianggap sebagai awal dari perjuangan melawan rezim Bassar al – Assad karena inilah demonstrasi pertama yang menelan korban jiwa: empat Demonstran tewas. Mereka tewas ditembak aparat keamanan saat mereka demo menuntut pembebasan 15 siswa yang ditangkap dan ditahan aparat keamanan. Mereka yang tewas pun dianggap syuhada. Dari sinilah, bukan dari damaskus atau dari Aleppo kota terbesar kedua setelah Damaskus, revolusi itu bermula. Presiden Bassar al – Assad, berusaha meredam kemarahan penduduk Deraa dengan mengirimkan sebuah delegasi yang anggotanya adalah pejabat tinggi di pemerintahan Suriah. delegasi itu ditunjuk untuk menemui ke anggota keluarga dari 15 siswa yang ditahan tersebut. Para delegasi itu berjanji akan menindak lanjuti aparat keamanan yang melakukan kekerasan terhadap 15 siswa tersebut dan serta merta membesakan mereka. Namun orang tua dari siswa tersebut kecewa setelah melihat kondisi

dari anak mereka yang telah mengalami kekerasan. Sehingga muncullah demonstrasi yang melibatkan ribuan orang di Derra.

Pada tanggal 23 Maret 2011 terjadi penyerangan di Mesjid Omari, dimana pasukan keamanan mengempur demonstran dengan granat dan menembaki para demonstran yang berada di dalam masjid tersebut. 5 orang tewas dalam kejadian di pusat kota Derra tersebut. Penyerangan di mesjid tersebut malah mengobarkan revolusi di Suriah, banyak tulisan – tulisan yang bertuliskan “Turunkan rezim” dan “ Kebebasan”.Presiden Bassar langsung merombak pemerintahannya dengan mundurnya Naji al-Otari sebagai kepala pemerintahan. lalu Presiden berpidato bahwasanya demonstrasi yang dilakukan oleh rakyat merupakan konspirasi dari pihak asing yang ingin menjatuhkan pemerintahannya. Namun pidato tersebut di acuhkan oleh para demonstran. Para demonstran tetap ingin menumbangkan rezim Basshar al – Assad.

Pada tanggal 22 April 2011, pasca pencabutan undang – undang darurat, aparat keamanan tetap saja melakukan kekerasan terhadap demonstran. Tank – tank dan kendaraan tempur disiagakan di beberapa tempat pemukiman. Sehingga tercatat 112 orang tewas : di Damaskus dan sekitarnya tercatat 47 orang tewas, 32 orang tewas di Derra dan sekitarnya, 27 orang tewas di Homs, Lima di Hama dan seorang tewas di Lattakia. Menurut Amnesti Internasional, dalam demonstrasi 20 April, 220 orang tewas; 21 April, sebanyak 228 orang

tewas, 22 April, 330 orang tewas dan 25 April tercatat sebanyak 393 orang tewas³³.

Dari awalnya bentuk revolusi diperjuangkan oleh para demonstran, namun pada 29 Juli 2011, mulailah terbentuk kelompok – kelompok oposisi bersenjata yang dimulai dengan terbentuknya Tentara Pembebasan Rakyat / Free Syrian Army (FSA). Kelompok ini mulai memberikan perlawanan terhadap pemerintahan Bassar al- Assad melalui gencatan senjata. Tentara Pembebasan Rakyat beroperasi di Damaskus, Aleppo, Homs, Hama, Deraa, dan Houran yang memiliki anggota mencapai 25.000 ribu orang. Tentara Pembebasan Rakyat juga berkoordinasi dengan para demonstran, untuk menurunkan rezim Bassar al –Assad. Hingga sekarang pasukan Tentara Pembebasan Rakyat Suriah mencapai ratusan ribu orang. Dan ikut serta dalam pertempuran – pertempuran dengan pasukan loyalis hingga saat ini puluhan ribu kelompok oposisi tewas dalam konflik di Suriah. Serta begitu juga dari pemerintahan Bassar al – Assad maupun kelompok milisi pro pemerintah Shahiba.

Konflik Suriah yang masih berlangsung hingga saat ini terus memakan korban jiwa. Tercatat, lebih dari 80 ribu orang di Suriah tewas dalam konflik yang sudah berlangsung lebih dari 2 tahun ini. Organisasi pemantau HAM Suriah, *Syrian Observatory for Human Rights* mencatat, nyaris separuh dari total korban tewas merupakan warga sipil. Demikian seperti dilansir *AFP*, Senin (13/5/2013) .Menurut Observatory, total korban tewas dalam konflik

³³ *Ibid*, Hal. 126.

Suriyah mencapai 82.257 orang. Dari angka tersebut, sekitar 34.473 korban tewas di antaranya merupakan warga sipil. Termasuk di dalamnya, yakni 4.788 anak-anak dan 3.049 perempuan. Sedangkan rincian korban tewas lainnya, sebanyak 16.687 anggota kelompok pemberontak, termasuk militer yang membelot, kemudian 16.729 tentara Suriyah dan lebih dari 12.000 anggota Shabiha atau milisi pro-rezim Presiden Bashar al-Assad. Lalu sisanya sekitar 2.368 korban tewas ditemukan jasadnya di sejumlah wilayah Suriyah tanpa diketahui identitasnya.

Konflik Suriyah telah berlangsung sejak Maret 2011 lalu, dengan adanya unjuk rasa menentang rezim Presiden Assad. Unjuk rasa tersebut berkembang menjadi konflik dengan adanya keterlibatan militer Suriyah yang melakukan kekerasan terhadap para demonstran. Sejak saat itu, badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melaporkan, sebanyak 1,4 juta jiwa warga Suriyah melarikan diri ke luar negeri. Sedangkan sekitar 4,2 juta jiwa warga Suriyah lainnya kehilangan tempat tinggal dan terpaksa mengungsi. Observatory menyatakan, jumlah total korban tewas yang disampaikannya tersebut, tidak termasuk 10.000 orang yang hilang saat ditahan rezim Assad maupun sekitar 2.500 orang tahanan pendukung Assad yang disekap kelompok pemberontak³⁴.

3. Keterkaitan Liga Arab Terhadap Konflik Suriyah

³⁴ <http://news.detik.com/read/2013/05/13/130335/2244115/1148/2-tahun-konflik-suriyah-lebih-dari-80-ribu-orang-tewas> diakses pada 22 Mei 2013

Liga Arab sebagai Organisasi tertinggi di kawasan Timur Tengah memiliki keterkaitan dengan konflik di Suriah maupun konflik yang terjadi di kawasan Timur Tengah maupun negara – negara di Afrika yang menjadi Anggota dari Liga Arab. Pada awal terbentuknya Liga Arab, organisasi ini telah berkomitmen untuk menjaga perdamaian di negara – negara anggotanya. Dalam konflik internal maupun konflik eksternal, Liga Arab dituntut untuk mampu memulihkan keadaan dan mempriorotaskan perdamaian bagi negara – negara anggota yang dilanda konflik. Hal ini telah disepakati oleh negara – negara anggota Liga Arab dalam Perjanjian Pertahanan dan Kerjasama Ekonomi pada tahun 1950. Perjanjian Pertahanan dan Kerjasama Ekonomi menyinggung tentang penyelesaian konflik secara damai dan tidak menggunakan militer.

Penyelesaian konflik Suriah ataupun konflik – konflik yan terjadi di dunia Arab merupakan prioritas Liga Arab sebagai lembaga tertinggi yang menaungi negara – negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika. Penyelesaian konflik atas konflik yang terjadi di dunia Arab merupakan tujuan didirikannya Liga Arab. Bagaimana Liga Arab berperan mendamaikan kedua belah pihak yang berseteru, melibatkan dua negara maupun konflik domestik yang melibatkan kelompok – kelompok maupun kelompok dengan negara. Semua telah tertuang dalam protokol Alexandria dan Piagam Liga Arab.

Konflik di Suriah telah menewaskan ratusan ribu orang orang dan banyak fasilitas publik yang hancur selama konflik ini terjadi, sehingga butuh perhatian khusus, sehingga mewajibkan terlibatnya Liga Arab dalam konflik ini untuk

menyelesaikan konflik – konflik di Suriah, demi kepentingan rakyat Suriah. selama konflik ini berlangsung banyak sekali pelanggaran yang terjadi. Dalam hal hak asasi manusia maupun kebebasan berekspresi. Dengan terlibatnya Liga Arab dalam konflik Suriah, diharapkan keadaan konflik di Suriah akan berakhir melihat kondisi konflik Suriah yang bisa menyebabkan perang menjadi luas.

Dengan keterlibatan beberapa negara seperti Amerika Serikat, Turki, Inggris, Rusia, China dan Iran membuat konflik ini menjadi kompleks dan dikhawatirkan bahwa keamanan intra regional Timur Tengah menjadi tidak stabil dan cenderung mengarah ke hal – hal yang negatif. Konflik di Suriah bisa memicu konflik yang lebih besar lagi apabila tidak dapat diselesaikan dengan secepat mungkin. Bahwa ada kepentingan negara – negara lain dalam konflik ini. Yang nanti nya justru memperkeruh hubungan antar negara maupun antar bangsa – bangsa.

C. Aktor – Aktor yang terlibat dalam Konflik Suriah

1. Pemerintah Rezim Bassar al- Assad

Pemerintahan Bassar al – Assad merupakan pemerintah resmi Suriah berdasarkan pemilihan tahun 2000, sepeninggal Hafez al Assad meninggal dunia. Bassar al –Assad adalah penerus dari presiden sebelumnya yaitu ayahnya sendiri. Setelah kontitusi di Suriah di ubah yang sebelumnya umur minimal seorang Presiden adalah 40 tahun diubah menjadi 34 tahun. Kondisi inilah yang memungkinkan Basshar al- Assad naik menjadi seorang Presiden.

Bassar al- Assad adalah seorang dokter mata yang menempuh pendidikan di Eropa. Pada awalnya yang diproyeksikan menjadi presiden Suriah sebelumnya adalah Basil al- Assad namun pada tahun 1994, Basil tewas dalam sebuah kecelakaan sehingga Bassar al – Assad dipanggil pulang kembali ke Suriah oleh Hafez. Kemudian begitu kembali ke Suriah, Bassar al – Assad langsung masuk akademi militer di Homs pada tahun 1994 kemudian beliau masuk militer. Pada tahun 1999, Bassar al – Assad sudah berpangkat kolonel dan menjadi komandan divisi kendaraan lapis baja. Sehingga ada beberapa pejabat militer mengkritisi kebijakan tersebut. Pejabat senior di militer mengatakan bahwa Bassar al- Assad tidak memiliki pengalaman yang cukup untuk menangani divisi tersebut. Namun reaksi Hafez al- Assad langsung menuding para pejabat senior itu melakukan tindak korupsi dan pejabat senior itu langsung dihukum penjara oleh Hafez.

Bassar al –Assad meneruskan pemerintahan ayahandanya yang dibangun dengan 4 pilar : pertama, kekuasaan ditangan klan Al-Assad, kedua: mempersatukan kaum minoritas Alawite; ketiga mengontrol seluruh aparatur militer dan intelijen; dan keempat monopoli partai Ba'ath atas sistem politik³⁵. Selama empat dasawarsa, rezim al –Assad secara hati – hati memelihara keempat pilar kekuasaan itu. Pijakan empat pilar itu diperkokoh dengan diberlakukannya undang – undang darurat. Undang- undang darurat ini

³⁵ Trias Kuncahyono, Musim Semi di Suriah Anak – anak Sekolah Penyulut Revolusi, Penerbit buku Kompas, Jakarta, 2013. Hal. 78

merupakan senjata ampuh untuk meredam, menekan kekuatan – kekuatan lain terutama kekuatan politik, partisipasi politik yang akan muncul. Dengan semua itu, rezim minoritas yang memerintah terbukti mampu menghadapi berbagai tantangan, rintangan dan perlawanan yang muncul.

Rezim Bashar al – Assad dalam konflik Suriah mendapatkan dukungan dari Shabbiha dan kelompok Hizbullah. Dimana kelompok tersebut memerangi kelompok oposisi. Kelompok Shabbiha dan kelompok Hizbullah menjadi garda depan selain militer resmi Suriah. Sejauh ini kelompok tersebut berperan dalam konflik Suriah yang biasa disebut dengan paramiliter. Akan tetapi Shabbiha merupakan kelompok kriminal yang beroperasi di Suriah, sehingga cara – cara yang digunakan oleh kelompok ini cenderung keras dalam melakukan operasi. Belum lagi keterlibatan kelompok Hizbullah dalam konflik Suriah. Pemimpin kelompok Hizbullah di Lebanon mengatakan kelompoknya tidak akan diam saja sementara tetangganya pemerintah Presiden Bashar al-Assad diserang. Dalam sebuah pidato Sabtu (25/5), Hassan Nasrallah mengatakan Hizbullah berperang di Suriah untuk melindungi Lebanon dari ancaman Islamis radikal. Ini merupakan yang pertama kali Nasrallah secara terbuka membenarkan kehadiran Hizbullah berperang di Suriah³⁶. Hizbullah dan rezim Bashar memiliki keterikatan dalam politik, yang didasarkan oleh koalisi 8 Maret antara pemerintah Suriah dan Hizbullah. Koalisi 8 Maret yang didominasi Syiah

³⁶ <http://www.voaindonesia.com/content/hizbullah-akan-bantu-perang-di-suriah/1668456.html> , diakses pada 27 Mei 2013.

dipimpin Hizbullah, memiliki hubungan erat dan kuat dengan Damaskus. Itulah sebabnya potensi pecahnya perang saudara bernuansa sekretarian di Lebanon sangat besar. Bila rezim Basshar al – Assad jatuh, maka Hizbullah di Lebanon diperkirakan tidak akan tinggal diam. Hizbullah yang mendapat bantuan militer dan kekuatan dari Iran lewat Suriah pun akan terancam, sehingga perjuangannya menghadapi Israel pun akan dan perjuangan politiknya di Lebanon terancam³⁷. Hal ini lah yang memelopori kehadiran Hizbullah di Suriah.

Tidak hanya kelompok – kelompok tertentu yang terlibat dalam kubu pemerintah, namun negara – negara sekutu Suriah juga berperan mendukung rezim Bashar al –Assad dalam mencegah intervensi dari blok barat serta memberikan sejumlah peralatan militer bagi pemerintahan Suriah. Iran dan Rusia merupakan sekutu Suriah sejak lama. Sejak Bashar al- Assad berkuasa hubungan kedua negara semakin erat, dimana Iran menyetujui memberikan bantuan 23 juta dollar AS kepada Suriah untuk membangun pangkalan militer di Latakia, untuk memfasilitasi pengiriman senjata dari Iran ke Suriah. Pangkalan militer itu diharapkan akan selesai pada akhir tahun 2012. Dengan adanya pangkalan militer ini, para pejabat keamanan barat berpendapat rute langsung itu akan mempermudah pengiriman senjata dan perlengkapan militer dari Iran ke Suriah.”

³⁷ Trias Kuncahyono, Musim Semi di Suriah Anak – anak Sekolah Penyulut Revolusi, Penerbit buku Kompas, Jakarta, 2013. Hal.200

Bukti pengiriman senjata dari Iran ke Suriah itu diungkap Turki pada tanggal 23 Maret 2011, Pemerintahan Turki menyita kapal kargo Iran yang berlayar ke Suriah. Kapal kargo itu mengrimkan senjata termasuk senjata otomatis, peluncur roket, dan mortir. Ini yang oleh Martin Briens, wakil perancis untuk Panel Ahli Dewan Keamanan PBB yang bertugas memantau pelaksanaan sanksi terhadap Iran, sebagai pelanggaran terhadap embargo senjata Iran.

Dukungan Iran terhadap rezim Suriah terungkap dengan pengiriman senjata. Pada tanggal 5 Agustus 2011, Menteri Luar Negeri Ahmet Davutoglo menegaskan bahwa pihak berwenang Turki telah menyita sebuah truk kontainer yang membawa senjata dari Iran yang akan dikirim ke Suriah. Truk itu dicegat di Kilis, sebuah kota di wilayah Turki, dekat perbatasan Suriah bagian utara. Iran sangat berkepentingan untuk membangun mitra strategis dengan Suriah. Karena itu, para pejabat Iran terus menerus mendukung rezim yang berkuasa di Damaskus dalam melawan para demostran, kelompok oposisi. Bila Bashar al -Assad jatuh, ini adalah sebuah kehilangan besar bagi Iran dan akan memberikan pukulan bagi Iran. Jatuhnya rezim Suriah kemungkinan bisa memutus mata rantai, misalnya, bantuan Iran kepada Hizbullah di Lebanon selatan, dan tidak kalah penting adalah memutus jaringan kekuatan Syiah :Iran, Irak dan Suriah serta masuk Lebanon selatan³⁸.

³⁸ *Ibid*, Hal 192 – 195.

Selain dukungan Iran terhadap pemerintahan Suriah, Rusia juga mendukung pemerintahan Bassar al- Assad. Rusia merupakan pemasok senjata bagi pemerintahan Suriah, selama beberapa tahun terakhir Suriah terus memperoleh senjata modern dari Rusia. Nilai penjualan senjata Rusia kepada Suriah mencapai 1,5 miliar dollar AA. Ini menjadikan Damaskus sebagai klien terbesar ketujuh Moskow. Karena itu, menjadi jelas, mengapa Rusia sangat “melindungi” Suriah.

Ada kekhawatiran jika rezim Bashar al -Assad jatuh maka pemerintah penggantinya akan meninjau ulang kesepakatan itu. Ketika Dewan Keamanan PBB melakukan resolusi terhadap konflik di Suriah, Rusia kemudian menggunakan hak vetonya terhadap resolusi yang dikeluarkan oleh Dewan Keamanan PBB yang mana resolusi itu menginginkan penyelesaian secara politik, dengan melalau transisi politik di Suriah. Prinsip utama Rusia adalah menentang setiap usaha dari luar untuk mengintervensi kedaulatan Suriah³⁹. Hal itulah yang coba diperjuangkan Rusia dalam menentang konsep dari perubahan rezim di Suriah. Apabila Rusia tidak memveto resolusi tersebut, dikhawatirkan bahwasanya pemerintahan di Suriah akan berakhir seperti yang terjadi di Libya yang berujung kepada penyingkiran dan pembunuhan Moammar Khadafi.

³⁹ *Ibid* Hal 185 – 186.

Tabel 3.1. Daftar Loyalis Bashar Al- Assad

No.	Nama Kelompok	Jumlah Tentara
1.	Hizbullah	14.000 Orang
2.	Shabiha	20.000 Orang
3.	Militer Suriah	304.000 Orang

2. Kelompok Oposisi Yang Tergabung Didalam Dewan Nasional Suriah

Dewan Nasional Suriah adalah koalisi nasional berbasis gerakan revolusioner yang dibentuk guna melakukan perlawanan dengan rezim Basshar Al- Assad. Dewan Nasional Suriah dipimpin oleh George Sabra , Dewan Nasional Suriah merupakan kelompok oposisi yang merupakan representasi dari rakyat Suriah dan kelompok – kelompok perjuangan yang terbentuk pasca konflik saudara di Suriah. Meski diwarnai pro dan kontra, perdebatan sengit perbenturan kepentingan dan tujuan, pada akhirnya para peserta konferensi yang dilaksanakan di Antalya, Turki sepakat membentuk Dewan National Suriah (Syrian National Council/SNC).

SNC lahir enam bulan setelah revolusi pecah, atau pada bulan Oktober. SNC adalah sebuah organisasi payung politik yang menjadi wadah kaum muda yang terlibat dalam revolusi, kekuatan politik dan tokoh – tokoh nasional. Tujuan dari snc adalah mendukung revolusi rakyat suriah dan perjuangan mereka untuk meraih kemerdekaan, martabat dan demokrasi. Organisasi ini

akan menyampaikan pesan rakyat suriah lewat diplomasi internasional, dengan tujuan menyingkirkan rezim , para bonekanya dan pilar – pilar yang menjadi penopang rezim untuk mendirikan negara sipil, demokratik, dan multi- partai. Dengan demikian sasarannya jelas: menyebarluaskan suara revolusi Suriah dan tuntutan- tuntutan nya ke komunitas internasional; menjamin dukungan politik bagi revolusi damai; mendorong terciptanya persatuan nasional selama fase transisi; menjamin bahwa tidak ada kevakuman politik; dan mengembangkan peta jalan untuk perubahan demokratis Suriah⁴⁰.

Sasaran – sasaran itu tidak bisa diwujudkan secara sembarangan, dalam arti menabrak atau melanggar prinsip – prinsip dan aturan main yang diakui secara universal. Karena itu, SNC memegang prinsip – prinsip dasar : bekerja untuk menyingkirkan rezim yang berkuasa dengan menggunakan semua sarana legal; memperkuat persatuan nasional antara semua komponen masyarakat Suriah (Arab dan Kurdi, juga kelompok – kelompok etnik, agama, dan sekretarian lainnya) dan menolak semua seruan yang mengakibatkan perpecahan etnik; berusaha terus mempertahankan karakter revolusi Suriah yang anti kekerasan; dan melindungi independensi dan kedaulatan nasional dan menolak intervensi asing⁴¹.

Dewan Nasional Suriah dibentuk untuk menciptakan dewan yang mencakup semua tokoh nasional yang berkompeten dengan mempertimbangkan

⁴⁰ *Ibid*, Hal 170 – 171

⁴¹ *Ibid*, Hal 171

suatu keragaman yang mencerminkan Suriah. Keanggotaan Dewan Nasional Suriah terbuka bagi semua kelompok politik dan tokoh – tokoh terkemuka. Begitu pula kelompok perjuangan seperti Tentara Pembebasan Suriah (Free Syrian Army). Tentara Pembebasan Suriah berperan melakukan perlawanan bersenjata dengan militer suriah maupun kelompok loyalis seperti Shabbiha. Shabbiha adalah kelompok kriminal yang digunakan oleh pemerintah rezim untuk melemahkan mental kelompok oposisi. Kelompok Shabbiha melakukan operasi militer dengan sangat kejam dan tidak berperikemanusiaan. Tentara Pembebasan Suriah beroperasi di wilayah Aleppo, Homs, Hama, Dara, Houran, wilayah tengah dan Damaskus sendiri. Tentara Pembebasan Suriah diperkirakan memiliki puluhan ribu pejuang yang bergerak di beberapa wilayah di Suriah.

Dewan Nasional Suriah mendapatkan dukungan dari Liga Arab, dengan mengakui kelegalitas Dewan nasional Suriah sebagai representative Suriah. Liga Arab mempersilahkan wakil dari Dewan Nasional Suriah untuk menduduki kursi dari Suriah. Hal ini disebabkan oleh kosong nya kursi perwakilan Suriah di setiap forum Liga Arab sejak Liga Arab menangguhkan keanggotaan Suriah sejak November 2011 setelah pemerintahan Suriah menolak usulan dari Liga Arab untuk menghentikan segala aksi kekerasan di Suriah. Tentu saja tindakan Liga Arab mendapat kecaman dari Rusia dan Iran. Kedua negara ini menilai bahwa tindakan Liga Arab dengan mengakui Dewan

Nasional Suriah merupakan tindakan memihak secara sepihak dan cenderung mengeliminasi rencana untuk meresolusi konflik yang terjadi Suriah.

Tabel 3.2 Kelompok Oposisi dibawah Dewan Nasional Suriah

No.	Nama Kelompok	Jumlah
1.	Free Syrian Army	80.000
2.	Militan Anti Rezim	18.000- 30.000 orang
3	Mujahidin Asing	500- 900 Orang

D. Dampak Konflik Suriah

1. Pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM)

Konflik di Suriah memasuki 2 tahun sejak pertama kali terjadi konflik pada tahun 2011. Berbagai pelanggaran hak asasi manusia acapkali terjadi sejak konflik ini berlangsung. Konflik di Suriah kurang lebih menewaskan 90.000 orang dan berbagai tindak penahanan tanpa hukum, pemukulan dan penyiksaan . pelanggaran terhadap prinsip – prinsip, nilai – nilai kemanusiaan itu terjadi di tujuh dari 14 provinsi di Suriah: Damaskus,Derra, Homs, Idlib, Tortus,Deir ez Zor dan Hama. Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh rezim yang berkuasa terhadap para demonstiran yang menuntut demokratisasi, keadilan dan penegakan hukum itu terbukti dilakukan secara sistematis⁴².

⁴² *Ibid*, Hal 133

Beberapa pejabat Suriah dinilai memberikan perintah membunuh kepada siapa kelompok perjuangan yang telah di tangkap maupun yang dicurigai sebagai oposisi pemerintahan Suriah. Tentara dan pasukan keamanan Suriah bertanggung jawab untuk sebagian besar pelanggaran hak asasi manusia sejak Maret tahun lalu, demikian sebuah laporan penyelidikan yang dilakukan oleh PBB

Laporan itu juga menyebutkan adanya taktik yang diambil pihak oposisi yang melanggar hak asasi, dengan ditemukannya bukti penyiksaan dan pembunuhan terhadap anggota keamanan Suriah yang tertangkap. Penyelidik PBB menyebut konflik yang terjadi semakin lama semakin bersifat perang militer. PBB memperkirakan sejak konflik menentang Presiden Assad pecah Maret 2011 sedikitnya 9.000 orang telah tewas. Dalam laporan terbarunya mengenai Suriah -meliputi bulan Maret, April dan sebagian Mei- penyelidik dari Komisi Independen untuk Suriah yang dibentuk Dewan HAM PBB mendokumentasi adanya kasus penyiksaan dan pembunuhan oleh kedua pihak yang bertikai. "Kebanyakan pelanggaran paling serius yang terdokumentasi oleh komisi dilakukan pasukan keamanan sebagai bagian dari operasi militer di lokasi yang diketahui atau diperkirakan menjadi tempat kelompok perlawanan bersenjata, atau dianggap mendukung gerakan antipemerintah," tulis laporan tersebut. Laporan itu menggambarkan adanya pola pelanggaran yang serius karena pasukan keamanan Suriah mengepung desa-desa, melakukan penggeledahan dari rumah ke rumah untuk mencari kelompok

perlawanan bersenjata, demikian penjelasan wartawan BBC di Jenewa, Imogen Foulkes.

Dalam beberapa operasi militer, masih menurut laporan itu, terjadi eksekusi yang menimpa seluruh anggota keluarga. Penyiksaan dalam penahanan menurut laporan tersebut juga terjadi dan masih berlangsung, bahkan terhadap anak-anak. Laporan itu juga mengkritik taktik oposisi yang melakukan penyiksaan dan pembunuhan terhadap tentara Suriah yang tertangkap. Termasuk yang dikritik dalam laporan itu adalah penggunaan sandera untuk berbagai keperluan, baik membebaskan tawanan yang ada ditangan pihak keamanan ataupun untuk mendapat uang guna membeli senjata. Pemerintah Suriah menolak memberi ijin masuk bagi komisi PBB tersebut, tetapi penyelidik kemudian melakukan wawancara dengan lebih 200 saksi mata yang mengungsi ke negara tetangga. Komisi Independen untuk Suriah dibentuk Dewan HAM PBB untuk menyelidiki tuduhan pelanggaran hak asasi manusia di Suriah.

2. Gelombang Pengungsi

Gelombang pengungsi di suriah tiap hari makin bertambah ebagian besar dari mereka mengungsi menuju Lebanon "Kami punya jumlah orang yang mengungsi mencapai 9.000 sampai 30.000 orang ke Lebanon melalui perbatasan dalam 48 jam terakhir," ujar juru bicara UNHCR, Melissa Fleming, seperti dikutip dari BBC, Minggu (22/7/2012).Melissa

menambahkan, pengungsi yang telah tiba di Yordania mencapai 2.500 orang selama empat hari terakhir. Jumlah pengungsi Suriah yang terdata di Yordania pun menjadi sekitar 35.000 orang. Namun, sekitar 140.000 orang Suriah diperkirakan telah mengungsi ke Yordania sejak penolakan terhadap rezim Presiden Assad mulai Maret 2012 lalu. Pemerintah Yordania pun telah membangun sejumlah kamp pengungsian bagi warga Suriah. Sedangkan di Irak, jumlah pengungsi Suriah diperkirakan lebih dari 3.000 orang. Sementara itu, Dewan Keamanan PBB telah memutuskan untuk memperpanjang misi pemantauan di Suriah selama 30 hari. Sebelumnya, para pemantau telah menghentikan sementara pekerjaan mereka menyusul peningkatan kekerasan di Suriah. Perang saudara dilaporkan telah mencapai wilayah Damaskus, Ibukota Suriah. Pasukan pemerintah di ibukota dilaporkan melancarkan serangan ke basis pertahanan pemberontak.

Rezim berkuasa pimpinan Presiden Bashar al-Assad menerjunkan kembali pasukan untuk menghentikan kerusuhan dan serangan pasukan oposisi di Ibukota. Pada Kamis (19/7/2012) lalu, pasukan oposisi telah menguasai wilayah perbatasan Suriah dengan Irak dan Turki. Pasukan oposisi pada Rabu (18/7/2012) juga berhasil melancarkan serangan bom yang menewaskan empat orang anggota senior rezim berkuasa. Diantaranya termasuk kepala keamanan nasional Hisham Ikhtiar. Dewan Keamanan PBB telah berusaha melakukan tekanan kepada rezim berkuasa agar menghentikan perang saudara dengan resolusi. Namun, Rusia dan China sudah tiga kali

memveto upaya tersebut. Mereka pun dituding melindungi rezim yang berkuasa secara otoriter.

Para penggungsi kesulitan mendapatkan bahan makanan maupun tempat yang layak untuk ditempati akibat banyak gedung – gedung yang hancur akibat serangan – serangan yang dilancarkan oleh kedua kubu yang berseteru. Jumlah rakyat Suriah yang membutuhkan bantuan makanan, meningkat tajam pada bulan ini dari bulan April kemarin hingga mencapai 1,5 juta orang.⁴³

Program Pangan Dunia PBB, menyatakan bahwa pihaknya mulai kehabisan dana untuk membiayai operasi mereka di Suriah karena tingginya permintaan bantuan makanan. Kepala Program Pangan Dunia, Ertharin Cousin mengatakan badan tersebut telah berhasil mendapatkan suntikan dana sebesar 78 juta US Dollar, namun membutuhkan sekitar 60 juta US Dollar lebih untuk menutupi operasi Suriah. Selain memohon bantuan dana, Cousin juga meminta kepada negara-negara pendonor untuk menekan Pemerintah Suriah, agar mengizinkan para pekerja kemanusiaan dapat mendapatkan akses menuju rakyat Suriah yang membutuhkan bantuan mereka.

Hal itu dikarenakan, beberapa kota yang menjadi zona perang antara pasukan Pemerintah Suriah, dan pasukan pemberontak, seperti Damaskus, Aleppo, dan Homs, ditutup oleh Pemerintah Suriah, sehingga menutup akses bagi para relawan menjangkau rakyat Suriah yang terjebak di tengah kancan

⁴³ <http://www.tribunnews.com/2012/09/25/15-juta-rakyat-suriah-terancam-kelaparan>, diakses pada 21 april 2013.

peperangan. "Orang-orang sekarang hidup di tempat fasilitas umum seperti sekolah karena mereka tidak bisa kembali ke rumah mereka," katanya. "Mereka tidak dapat bertahan hidup dengan situasi seperti ini," lanjutnya. "Mereka sangat membutuhkan makanan. Jika kita tidak memberikan mereka dengan bantuan makanan yang dibutuhkan, mereka akan mati kelaparan," lanjutnya. Sehingga warga suriah memilih mengungsi ke negara – negara tetangga dengan jumlah yang cukup banyak Para pengungsi di suriah mencapai 700 ribu orang, mereka mengungsi di Yordania, Turki, Lebanon dan Iraq.